

ABSTRAK

PENERAPAN *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM* DALAM PEMBEBANAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK

STUDI KASUS PADA PT WESTAPUSAKA KUSUMA YOGYAKARTA

F E N D Y

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2001

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pembebanan biaya *overhead* pabrik yang diterapkan oleh perusahaan dengan dasar *activity-based costing system* dan untuk mengetahui perbedaan antara sistem yang diterapkan oleh perusahaan dengan *activity-based costing system*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) dokumentasi, 2) observasi, dan 3) wawancara. Permasalahan pertama dianalisis dengan cara mendeskripsikan langkah-langkah yang diterapkan oleh perusahaan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Permasalahan kedua dianalisis dengan cara menggunakan *activity-based costing system* dalam membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk dengan dua tahap. Sedangkan masalah ketiga dianalisis dengan cara membandingkan antara biaya *overhead* pabrik per potong yang dihitung oleh perusahaan dan biaya *overhead* pabrik per potong yang dihitung berdasarkan *activity-based costing system*.

Dari hasil analisis kesimpulan yang diperoleh adalah 1) PT Westapusaka Kusuma Yogyakarta menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional dalam membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk berdasarkan satuan produksi sebagai dasar alokasi, 2) ada perbedaan yang signifikan antara pembebanan biaya *overhead* pabrik yang diterapkan oleh perusahaan dengan sistem *activity-based costing* untuk: 1) produk celana panjang selisih Rp. (363,43) atau -10%, 2) produk celana pendek selisih Rp. 173,02 atau 5%, 3) produk pakaian *training* selisih Rp. 531 atau 14%, 4) produk jaket selisih Rp. (2.355,17) atau -64%, 5) produk rompi selisih Rp. 209,13 atau 6%, 6) produk baju tidur selisih Rp. 519,67 atau 14%.

ABSTRACT

APPLICATION OF ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM IN CHARGING FACTORY OVERHEAD COST

A CASE STUDY AT PT WESTAPUSAKA KUSUMA, YOGYAKARTA

FENDY
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2001

The goals of this research were (1) to find out the system of charging factory overhead cost applied by company using activity-based costing system and (2) to find out the difference between the system of the applied by the company with the one of activity-based costing system.

The techniques of data collection used were 1) documentation, 2) observation and 3) interview. This first problem was analyzed by describing the steps used by the company to charge factory overhead cost on products. The second problem was analyzed using activity-based costing system in charging the factory overhead cost into products in two steps. The third problem was analyzed by comparing between the factory overhead cost of each piece of cloth calculated by company and the one calculated based on activity-based costing system.

From the analysis, the research concluded that 1) PT Westapusaka Kusuma Yogyakarta used traditional cost accounting system in charging the factory overhead cost into products based on unit of product as allocation base, 2) there was a significant difference between the factory overhead cost charging system applied in the company and activity-based costing system. The differences were as follows: 1) trousers: Rp. (363,43) or -10%, 2) shorts: Rp. 173,00 or 5%, 3) training clothes: Rp. 531,00 or 14%, 4) jackets: Rp. (2.355,17) or -64%, 5) vests: Rp 209,13 or 6%, 6) night clothes: Rp. 519,67 or 14%.